

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Rampa
 - a. Geografis dan Demografis

Desa Rampa adalah salah satu desa di kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Pada periode ini secara administratif Desa Rampa dipimpin oleh salah seorang warga asli dari desa tersebut yaitu Syamsir Alam. Secara geografis Desa Rampa berada di sebelah utara kelurahan Kotabaru Tengah, sebelah selatan Kotabaru Hulu, sebelah timur Desa Digahayu dan sebelah barat Selat Laut.

Desa Rampa tidak terlalu jauh dari pusat kota karena Jarak dari desa ke Ibukota kecamatan hanya sekitar 0,02 KM yang dapat ditempuh selama 0,10 jam dengan sepeda motor dan 0,20 jam dengan berjalan kaki, sedangkan jarak dari desa ke Ibukota kabupaten hanya sekitar 0,03 KM yang dapat ditempuh dalam waktu 0,15 jam dengan sepeda motor dan 0,30 jam dengan berjalan kaki. Selain itu, Desa Rampa juga dekat dengan Pasar, Mesjid, Perkantoran, Tempat Wisata, dan tempat-tempat lainnya yang banyak dikunjungi masyarakat Kotabaru pada umumnya. hal

tersebut secara khusus tentu juga memberikan kemudahan bagi masyarakat Desa Rampa untuk beraktivitas dan menikmati fasilitas yang ada di Kotabaru Kalimantan Selatan.

Kepadatan penduduk di Desa Rampa menurut sensus penduduk terakhir adalah sebesar 33.109,52/KM, dengan total penduduk 7.263 jiwa, dengan rincian berikut:

TABEL 4. 1 DATA PENDUDUK DESA RAMPA

No	Data	Jumlah
1	Laki-laki	3.852
2	Perempuan	3.411
3	Kartu Keluarga	2028

b. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat Desa Rampa akan dibagi menjadi 2, yaitu: tingkat pengangguran dan tingkat kesejahteraan keluarga, yang akan dirincikan sebagai berikut:

1) Tingkat pengangguran

TABEL 4. 2 DATA PENGANGGURAN DESA RAMPA

No	Tingkatan Pengangguran	Usia	Jumlah
1	Angkatan kerja penduduk	18-56 tahun	210
2	Maih sekolah dan tidak bekerja	18-56 tahun	256
3	Ibu rumah tangga	18-56 tahun	867
4	Bekerja penuh	18-56 tahun	134

No	Tingkatan Pengangguran	Usia	Jumlah
5	Bekerja tidak menentu	18-56 tahun	564
6	Cacat dan tidak bekerja	18-56 tahun	8
7	Cacat dan bekerja	18-56 tahun	3
8	Belum terdata	18-56 tahun	2042

Tingkat pengangguran masyarakat Desa Rampa belum dapat dipersentasikan apakah termasuk kategori tingkat pengangguran rendah, menengah, ataupun tinggi, karena masih terdapat lebih dari 50% penduduk usia 18-56 tahun yang belum tercatat dalam data tersebut.

2) Kesejahteraan keluarga

TABEL 4. 3 DATA KESEJAHTERAAN KELUARGA

No	Kesejahteraan	Jumlah Keluarga
1	Prasejahtera	1178
2	Sejahtera 1	420
3	Sejahtera 2	122
4	Sejahtera 3	122
5	Belum terdata	186

Kesejahteraan keluarga Desa Rampa dapat dipersentasikan sebagai berikut: 58% keluarga prasejahtera, 21% keluarga sejahtera 1, 6% keluarga prasejahtera 2, 6% keluarga sejahtera 3, dan 9% belum terdata, dari persentasi

tersebut dapat diketahui bahwa kategori keluarga prasejahtera masih mendominasi di Desa Rampa tersebut.

c. Usia

1) Laki-laki

TABEL 4. 4 DATA USIA PENDUDUK LAKI-LAKI

No	Usia	Jumlah
1	0-5 tahun	496
2	6-12 tahun	716
3	13-18 tahun	316
4	19-25 tahun	1.725
5	26-60 tahun	133
Total		3.388

2) Perempuan

TABEL 4. 5 DATA USIA PENDUDUK PEREMPUAN

No	Usia	Jumlah
1	0-5 tahun	222
2	6-12 tahun	154
3	13-18 tahun	718
4	19-25 tahun	2.183
5	26-60 tahun	133
Total		3.410

d. Tingkat Pendidikan Penduduk

TABEL 4. 6 DATA TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK

No	Status	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Tidak tamat SD/ sederajat	Laki-laki	1199
		Perempuan	1199
2	Tamat SD/ sederajat	Laki-laki	1419
		Perempuan	1419
3	Tamat SLTP/ Sederajat	Laki-laki	361
		Perempuan	361
4	Tamat SLTA/ Sederajat	Laki-laki	109
		Perempuan	109
5	D-3/S1	Laki-laki	9
		Perempuan	3
Total			6188

Pendidikan masyarakat Desa Rampa dapat dipersentasikan sebagai berikut: penduduk tidak tamat SD/ sederajat 38%, penduduk tamat SD/ sederajat 45%, penduduk tamat SLTP/ sederajat 12%, penduduk tamat SLTA/ sederajat 3,5%, dan penduduk tamat D-3/S1 0,2%, dari data tersebut maka dapat dikategorikan tingkat pendidikan penduduk di Desa Rampa adalah rendah, karena masih banyak yang belum memenuhi wajib belajar 12 tahun seperti standard pemerintah yaitu tamat SLTA/ sederajat.

e. Mata Pencaharian Pokok

TABEL 4. 7 DATA MATA PENCAHARIAN POKOK PENDUDUK

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh Tani	2
2	PNS	2
3	Pedagang barang kelontong	18
4	Nelayan	1626
5	Tukang Kayu	12
6	Perangkat desa	8
7	Tukang jahit	9
Total		1677

Mata pencaharian pokok penduduk Desa Rampa didominasi oleh profesi nelayan sebanyak 96% dari total keseluruhan penduduk dalam kategori profesinya.

f. Lembaga Pendidikan

1) Pendidikan formal

a) TK: 10 terdaftar

TABEL 4. 8 DATA TK TERDAFTAR

No	Kepemilikan	Jumlah
1	Swasta	5
2	Desa	5
3	Tenaga pengajar	15

No	Kepemilikan	Jumlah
4	Jumlah Siswa	100

b) SD: 2 terdaftar

TABEL 4. 9 DATA SD TERDAFTAR

No	Kepemilikan	Jumlah
1	Swasta	1
2	Desa	1
3	Tenaga pengajar	34
4	Jumlah Siswa	320

g. Lembaga Keamanan

TABEL 4. 10 DATA LEMBAGA KEAMANAN

No	Lembaga	Jumlah
1	Pos kamling	1

h. Sarana dan prasarana

TABEL 4. 10 DATA SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis	Nama	Jumlah
1	Peribadatan	Mesjid	1
2	Kesehatan	Posyandu	1
		Perawat	1

		Lainnya	4
3	Hiburan	Bilyar	1
4	Kebersiha	TPS	15

2. Bimbingan Keagamaan Keluarga Nelayan di Desa Rampa

Sebelum membahas bimbingan keagamaan keluarga nelayan penulis terlebih dahulu akan menjelaskan tentang nelayan Desa Rampa. Nelayan Desa Rampa khususnya orang tua dalam keluarga nelayan Desa Rampa rata-rata adalah nelayan bersuku Bajau yang sekarang sudah bercampur dengan Bugis, sedikitnya juga ada suku Mandar, Banjar, dan Jawa. Hal ini terjadi karena Desa Rampa terletak di pusat kota sehingga dengan mudahnya kedatangan penduduk bersuku lainnya yang pada akhirnya menetap disana.

Nelayan Desa Rampa rata-rata juga adalah nelayan sembilan utama khususnya orang tua nelayan yang menjadi subjek penelitian ini, dikatakan nelayan sembilan utama karena sebagian besar waktu mereka digunakan untuk melangkap ikan tetapi masih memiliki pekerjaan sampingan lain seperti bertukang, berjualan dan lain sebagainya.

Rata-rata dari mereka menghabiskan waktu di laut untuk mencari ikan adalah sekitar 10 Jam, yaitu dari jam 20:00 malam sampai jam 06:00 pagi, pekerjaan ini paling banyak mereka lakukan hanya 3 kali seminggu, sehingga jika diperhitungkan dalam sebulan nelayan Desa Rampa lebih banyak di rumah dari pada di laut, namun

kembali lagi semua tergantung rezeki jika ikan tak kunjung didapat mereka bisa saja bermalam di laut sampai 3 hari lamanya, namun itu jarang sekali terjadi, mereka juga pandai menyesuaikan musim, biasanya nelayan pergi ke laut saat bulan terang dengan menggunakan kapal atau perahu yang lumayan besar

Nelayan Desa Rampa jika tidak melaut mereka akan berkumpul bersama keluarga di rumah khususnya tiap makan malam dan di hari Jum'at, mereka juga sering berkumpul bersama masyarakat di depan rumah maupun di Dermaga sambil memutar musik dengan nyaringnya

Nelayan Desa Rampa memiliki sifat komunalisme yang tinggi penuh solidaritas, walau mereka tinggal di tengah kota tetapi kebudayaan mereka tidak seperti masyarakat kota, mereka lebih identik dengan budaya masyarakat pesisir yang masih mempertahankan bahasa Bajaanya.¹

Sebagian besar keluarga nelayan tinggal dalam satu rumah dengan keluarga besar, sehingga dalam satu rumah tersebut terdapat 2 sampai 3 kepala keluarga. Dari hasil observasi dan wawancara penulis hanya menemukan sepasang suami istri atau keluarga yang tinggal hanya dengan keluarga kecil yaitu Ibu Ant dan Bapak Rmt, sedangkan pasangan lainnya tinggal bersama keluarga besar.

Keluarga nelayan Desa Rampa menjalankan 7 fungsi keluarga yaitu fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religious, fungsi

¹Hasil wawancara dan observasi terhadap orang tua nelayan Desa Rampa

protektif, fungsi sosialisasi, fungsi rekreatif, dan fungsi ekonomis. Namun fungsi-fungsi keluarga tersebut tidak dijalankan dengan maksimal sehingga dalam bimbingan keagamaan juga belum dapat menghasilkan bimbingan yang maksimal

Berbicara nelayan tidak lengkap jika tidak berbicara tentang istri nelayan dan anak nelayan, istri nelayan di desa pada subjek penelitian ini Rampa rata-rata adalah pedagang ikan, kecuali Ibu Ant yang hanya sebagai Ibu rumah tangga. Istri nelayan yang berdagang ikan menjual ikannya di pasar dan ada yang menjual ke rumah-rumah di kampung lain, mereka biasa dipanggil dengan sebutan “*nce*”. Waktu kerja mereka biasanya dimulai dari pagi pukul 06:00 sampai menjelang siang pukul 10:00 dan dilanjutkan dengan berkeliling ke kampung-kampung sampai siang sekitar pukul 14:00

Waktu tersebut tidak rutin bisa saja dalam seminggu hanya 3 kali, sehingga istri nelayan masih banyak waktu di rumah bersama anak-anak mengurus rumah tangga dan menjalankan kewajiban sebagai seorang Ibu dan istri dalam keluarga nelayan Desa Rampa.² sedangkan anak nelayan Desa Rampa khususnya anak dari keluarga nelayan yang menjadi subjek penelitian ini memiliki ciri khas ceria, suka mendengarkan, memiliki rasa ingin Tahu yang tinggi, taat pada peraturan, suka bersosialisasi dan lain sebagainya.

²Hasil wawancara dan observasi terhadap keluarga nelayan Desa Rampa

Setelah mengetahui keadaan nelayan, istri dan anak keluarga nelayan Desa Rampa maka masalah sekarang pada bimbingan keagamaan yang dilaksanakan orang tua dalam keluarga nelayan kepada anak mereka, bimbingan keagamaan ini akan dibagi ke dalam 3 kategori sebagai berikut:

a. Bimbingan pengetahuan akidah

Bimbingan akidah yang menjadi perhatian penulis disini adalah pengetahuan tentang rukun iman orang tua dan anak nelayan Desa Rampa, dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan pengetahuan tentang rukun iman tersebut dalam 5 kategori di bawah ini sesuai dengan fakta yang penulis amati di lapangan:

1) Bimbingan pengetahuan iman kepada Allah

Orang tua nelayan Desa Rampa sebagian besar tidak mengetahui secara mendalam aspek-aspek atau komponen-komponen dalam mengimani rukun iman yang pertama ini yaitu iman kepada Allah, hal ini dapat dilihat dari jawaban salah satu orang tua yang menjadi subjek penelitian ini ketika diuji dengan pertanyaan pengetahuan tentang nama dan sifat Allah, sebagai berikut: “Saya ini tidak terlalu Tahu jika disuruh menyebutkan, tapi bisa saja saya Tahu jika kamu duluan yang menyebutkan”³

Berikut ungkapan pada Aps yang mewakili ungkapan orang tua

³Wawancara dengan Bapak Aps (41 Tahun), 24 Mei 2019

keluarga nelayan lainnya seperti Bapak Sn, Bapak Bsr, Ibu An, Bapak Spl, Ibu Msn, Bapak Ud, dan Bapak Syd.

Mereka tidak Tahu jika diuji tetapi mereka bisa jika dipancing dengan hal-hal umumnya tentang Allah khususnya nama dan sifat Allah yang telah diketahui oleh banyak orang, contohnya “Apakah benar Allah itu maha melihat?” mereka akan menjawab benar, tetapi jika dipancing dengan hal yang pasti jawabannya salah mereka juga membenarkan, contohnya “Apakah benar fana adalah salah satu sifat wajib Allah? sebagian dari mereka menjawab benar dan sebagiannya menyatakan tidak Tahu sambil berupaya mengingat-ingat

Hal tersebut membuktikan bahwa pada dasarnya mereka memang kurang mengetahui aspek iman kepada Allah pada saat itu, sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan ringan tentang nama dan sifat Allah, sebagian dari mereka mengaku bahwa dulu pernah belajar namun telah lupa karena hal tersebut bukan menjadi prioritasnya. Seperti jawaban dari Ibu Msn ini: “Bagaimana ya, namanya sudah tidak belajar lagi jadi sudah lupa, mungkin karna saya tidak memprioritaskannya juga”⁴

Orang tua nelayan yang menjadi subjek penelitian ini pada dasarnya sebagian besar memang hanya berpendidikan akhir

⁴Wawancara dengan Ibu Msn (38 tahun), 14 Juni 2019

SD/ sederajat sehingga dari tingkat pendidikan dapat dikategorikan berpengetahuan rendah khususnya pengetahuan tentang agama. Selain pendidikan, pengaruh lain adalah karena pernikahan seperti Ibu Ant beliau juga hanya berpendidikan akhir SD/ sederajat namun karena suami beliau Bapak Rmt pernah bersekolah di pesantren walah hanya sampai tingkatan SMP/ sederajat beliau dapat membimbing istri sehingga mengetahui aspek-aspek pengetahuan tentang iman kepada Allah, lebih khusus Ibu Ant hafal Asmaul husna dan 20 sifat wajib Allah begitu juga dengan suami beliau.⁵

Pengetahuan agama Ibu Ant dan Bapak Rmt khususnya tentang pengetahuan iman kepada Allah membuat mereka mudah membimbing anak perempuan mereka yang berumur 6 tahun, mereka memiliki cara kreatif dalam menyampaikan nama dan sifat Allah kepada anak mereka yaitu melalui lagu yang biasa mereka putar sehabis Subuh atau menjelang Magrib, selain sebagai sarana menyampaikan hal tersebut kepada anak secara tidak langsung juga berdampak positif kepada Ibu Ant dan Bapak Rmt sendiri karena mereka jadi terus mengingat-ingat nama dan sifat Allah tersebut

Selain dengan lagu, Bapak Rmt mengaku juga membimbing anak dengan cara tanya jawab tentang alam, hal

⁵Hasil wawancara dengan Ant (37 thn) dan Rmt (41 tahun) 27 Mei 2019

tersebut didukung oleh anak mereka yang aktif bertanya tentang memberikan kecocokan tersendiri dengan cara yang dilakukan dan respon yang diberikan

Orang tua lainnya dari keluarga nelayan Desa Rampa yang kurang memiliki pengetahuan tentang iman kepada Allah tetap berusaha menyampaikan kepada anak sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan kejadian yang ada, seperti mengajarkan anak untuk bersyukur karena rezeki akan selalu datang dari Allah dan memberikan keyakinan bahwa bagaimanapun ombak di laut pasti Allah akan selalu menjaga, tanpa mereka mengetahui mereka telah mengajarkan tentang makna dari nama-nama Allah yaitu *Ar-razzaq* (maha pemberi rizeki) dan *Al-Hafidz* (maha penjaga).

Kesimpulannya sebagian besar orang tua nelayan Desa Rampa yang menjadi subjek penelitian ini kurang memiliki pengetahuan tentang aspek-aspek atau komponen-komponen iman kepada Allah tetapi tanpa mereka sadari mereka telah memberikan pengetahuan tentang hal tersebut kepada anak mereka, karena jauh di dalam diri mereka telah meyakini akan adanya Allah dengan segala sifat-sifat-Nya walau mereka tidak tahu dan tidak hafal jika disuruh menyebutkan sifat dan nama Allah tersebut, metode yang digunakan dalam memberi tahu anak tentang hal tersebut adalah dengan metode nasihat atau

ceramah, sedangkan metode yang digunakan Bapak Rmt dan Ibu anita dalam memberi anak pengetahuan iman kepada Allah dengan cara menggunakan lagu dan tanya jawab

Pengetahuan orang tua dalam bimbingan pengetahuan iman kepada Allah oleh keluarga nelayan didasari oleh beberapa hal yaitu pendidikan, pasangan/pernikahan, dan pembiasaan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan seperti Bapak Rmt beliau sekolah lebih tinggi dari orang tua nelayan lainnya sehingga cukup mengetahui tentang nama dan sifat Allah serta dapat menjawab pertanyaan dari anak beliau tentang hal tersebut.

Disamping itu Bapak Rmt juga dapat mengajarkan istri, sehingga sang istri juga memiliki pengetahuan yang lebih dari orang tua nelayan lainnya disinilah pentingnya pengaruh pernikahan atau pasangan. Selanjutnya keduanya mengajarkan anak dengan membiasakan untuk mendengarkan lagu yang berkaitan dengan pengetahuan iman kepada Allah hal tersebut juga menjadi dasar meningkatnya pengetahuan iman anak dan keluarga.

Jika 3 sebab ini dimiliki oleh keluarga nelayan Desa Rampa lainnya maka pengetahuan mereka akan iman kepada Allah khususnya tentang sifat dan asma Allah akan meningkat.

2) Bimbingan pengetahuan iman kepada Malaikat

Bimbingan pengetahuan iman kepada Malaikat diaplikasikan oleh orang tua nelayan Desa Rampa dengan cara menyebutkan tugas sang malaikat namun sebagian dari mereka tidak Tahu siapa nama malaikatnya, seperti contoh jawaban Ibu An orang tua nelayan ini: “Anak saya, saya beritahu jika saya bisa saja tidak tahu, tetapi ada malaikat yang mencatat di kanan dan kiri”⁶

Malaikat yang dimaksud adalah malaikat Raqib dan Atid mereka hanya menyebutkan tugasnya tetapi tidak Tahu nama malaikatnya, rata-rata dari orang tua keluarga nelayan juga menjawab demikian, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua nelayan Desa Rampa yang menjadi subjek penelitian ini tidak mengetahui nama-nama malaikat, tetapi sedikit mengetahui tentang tugas-tugas malaikat

Anak-anak Desa Rampa selain mendapat bimbingan dari orang tua tentang pengetahuan iman kepada malaikat mereka juga mendapatkan tugas dari sekolah, sebagian besar anak nelayan Desa Rampa bersekolah di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Darul ulum yang berada di desa Suryawangsa atau tepatnya di sebelah Desa Rampa.

⁶Wawancara dengan Ibu An (40 Tahun) 31 Mei 2019

Anak-anak mengaku bahwa mereka disuruh oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk menghafal nama malaikat beserta tugasnya dengan lagu yang sudah diajarkan oleh guru tersebut, lagu tersebut mudah untuk diikuti dan diingat oleh anak-anak, sehingga sebagian besar anak-anak Desa Rampa hafal 10 nama malaikat beserta tugasnya

Orang tua nelayan Desa Rampa memang tidak langsung membimbing anak untuk mengetahui 10 nama malaikat beserta tugasnya, namun orang tua memiliki peranan penting disini karena telah memberikan anak pendidikan yang tepat yaitu memasukan anak ke sekolah Islam, kekurangan orang tua dalam memberi bimbingan dapat teratasi oleh guru yang ada di sekolah.

Kesimpulan bimbingan pengetahuan malaikat ini kurang jauh berbeda dengan bimbingan pengetahuan iman kepada Allah yaitu bimbingan pengetahuan iman kepada malaikat tidak dilakukan secara maksimal karena orang tua tidak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut, namun sedikitnya orang tua telah berusaha menerapkan nilai-nilai dalam mengimani malaikat dengan cara menyampaikan kepada anak akan tugas malaikat yang mereka ketahui

Bimbingan pengetahuan iman kepada malaikat ini juga terbantu oleh tugas dari guru sekolah anak sehingga hal ini

menjadi salah satu nilai tambah dalam bimbingan pengetahuan iman kepada malaikat yaitu pemilihan pendidikan anak yang menjadi pelengkap 3 nilai sebelumnya (pendidikan orang tua, pernikahan atau pasangan, dan pembiasaan)

3) Bimbingan pengetahuan iman kepada kitab Allah

Bimbingan pengetahuan iman kepada kitab Allah khususnya iman kepada al-Qur'an dilakukan orang tua dengan cara mengajarkan anak membaca al-Qur'an, dalam hal ini orang tua tidak mengajarkan langsung kepada anak karena sebagian besar orang tua tidak pandai membaca al-Qur'an jadi peran orang tua digantikan oleh guru TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Dalam buku Akidah Islam, bimbingan mengajarkan al-Qur'an termasuk dari ibadah oleh sebab itu proses bimbingan membaca al-Qur'an akan lebih dijelaskan pada bagian ibadah

4) Bimbingan pengetahuan iman kepada rasul

Bimbingan pengetahuan iman kepada rasul ini tidak banyak dilakukan oleh orang tua nelayan Desa Rampa karena mereka seakan telah tersugesti bahwa mengetahui tentang rasul hanya bisa didapat dengan membaca dan sebagian besar mengaku tidak dapat membaca atau buta huruf, sehingga hanya sepasang suami istri yaitu Bapak Rmt dan Ibu Ant yang melakukannya, mereka juga tidak membacakan buku cerita tetapi mereka menceritakan cerita yang mereka telah hafal

Kegiatan ini biasa dilakukan dengan spontan sesuai kejadian yang terjadi dan biasanya Bapak Rmt dan Ibu Ant langsung kepada amanat dari inti cerita tersebut, misalnya seperti ini: “Anak kami ini pernah kena penyakit gatal-gatal jadi kami ceritakan kisah Nabi Ayub agar dia dapat bersabar”⁷

Dalam hal ini keluarga Bapak Rmt terlihat bijaksana karena dapat meredakan rasa sakit yang diderita anaknya dengan mengobati psikisnya terlebih dahulu dan tanpa disadari ada bimbingan pengetahuan iman kepada rasul di dalamnya

Orang tua nelayan lainnya sebenarnya juga mengetahui beberapa cerita rasul, sebagian besar dari mereka mengaku mengetahui cerita Nabi Adam dan Nabi Sulaiman tetapi mereka tidak pernah menceritakan kepada anak mereka

Sebenarnya dalam hal memberikan pengetahuan tentang nabi dan rasul memiliki banyak metode, namun orang tua nelayan Desa Rampa telah tersugesti bahwa hanya dengan cara membacalah mereka dapat melakukan hal tersebut

Kesimpulannya adalah orang tua nelayan belum memiliki banyak pengetahuan tentang cara-cara membimbing pengetahuan iman kepada Rasul Allah, dari sebagian besar orang tua nelayan yang menjadi subjek penelitian ini hanya ada sepasang suami istri yang melakukan bimbingan pengetahuan

⁷Wawancara dengan Ibu Ant (37 Tahun), 27 Mei 2019

iman kepada Rasul Allah dengan cara bercerita tentang nabi dan rasul kepada anak mereka

5) Bimbingan pengetahuan iman kepada hari akhir

Bimbingan iman kepada hari akhir ini hanya dilaksanakan oleh salah seorang orang tua keluarga nelayan yaitu Bapak Sn dalam rangka mencegah perilaku anaknya yang terlalu nakal seperti ini: “Misalnya anak saya berperilaku terlalu nakal, saya beri tahu sebentar lagi kiamat, setelahnya dia seperti takut dan tidak nakal lagi”⁸

Orang tua keluarga nelayan tersebut bermaksud untuk mencegah perilaku anaknya yang nakal, dan tanpa disadari beliau telah melakukan bimbingan pengetahuan rukun iman kepada anak khususnya bimbingan pengetahuan tentang hari akhir

b. Bimbingan ibadah keluarga nelayan Desa Rampa

Bimbingan ibadah keluarga nelayan Desa Rampa ini akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu: Bimbingan solat lima waktu, bimbingan Puasa Ramadhan dan bimbingan mengajarkan al-Qur'an, sebagaimana di bawah ini:

1) Bimbingan solat lima waktu

Solat lima waktu dalam sehari semalam adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam namun sebagian besar orang tua nelayan Desa Rampa tidak menjalankannya dengan alasan sibuk

⁸Wawancara dengan Bapak Sn (44 Tahun), 24 Mei 2019

bekerja, di bawah ini adalah salah satu jawaban nelayan Desa Rampa, yaitu Bapak Ud: “Saya ini jarang melaksanakan solat karena bekerja”⁹

Berikut jawaban jawaban rata-rata keluarga nelayan khususnya nelayan atau kepala keluarga dalam keluarga tersebut seperti Bapak Aps, Sn, Bsr, Spl, Ud, dan Syd ketika ditanya tentang pelaksanaan solat, jika ditinjau dari pertanyaan lainnya tentang waktu bekerja sebenarnya pekerjaan tidak terlalu mendominasi dalam kehidupan mereka, karena jika dilihat dalam satu bulan keluarga nelayan lebih banyak di rumah dari pada di laut sehingga jawaban sIbuk bekerja sebenarnya bukan alasan mendasar untuk tidak mengerjakan solat.

Saat diklarifikasi lebih lanjut ternyata ditemukan bahwa alasan utama bukan sIbuk bekerja, tetapi karena kurangnya minat atau prioritas terhadap solat khususnya para nelayan atau suami dalam keluarga nelayan, sedangkan istri nelayan sebagian besar ada yang menjalankan dan ada yang jarang, maka dari itu hanya sedikit dari orang tua keluarga nelayan yang memberikan keteladan terhadap solat solat lima waktu

Walaupun keteladanan tidak diberikan orang tua nelayan Desa Rampa tetap membimbing anak melaksanakan solat lima waktu, yaitu dengan 2 cara yaitu memerintahkan dan memberi

⁹Wawancara dengan Bapak Ud (49 Tahun) 21 Juni 2019

sanksi sedangkan dalam hal mengajarkan orang tua menyerahkan kepada guru di sekolah.

Anak-anak nelayan Desa Rampa khususnya anak-anak yang telah memasuki tahun ke lima sekolah dasar sudah dapat memahami gerakan-gerakan solat beserta urutan gerakan tersebut, ini dikarenakan mereka telah diajarkan di sekolah, namun dalam hal bacaan, anak-anak tersebut belum hafal bacaan-bacaan solat seperti do'a qunut, tahiyat awal, dan akhir

Peran orang tua nelayan disini adalah memerintahkan dan memberi sanksi, dalam hal perintah kepada anak untuk melaksanakan solat lima waktu sebenarnya juga jarang dilakukan karena anak lebih menyukai pergi ke masjid bersama teman-temannya, khususnya di waktu maghrib dan isya, anak-anak mengakui mereka hanya bermain di masjid tetapi tak jarang mereka disuruh dan diajarkan solat oleh masyarakat yang juga solat di masjid

Dalam hal memberi sanksi orang tua juga jarang karena orang tua sendiri tidak terlalu memprioritaskan waktu solat, sanksi ini hanya dilakukan orang tua jika anak tidak bersemangat pergi ke masjid saat dijemput temannya, sanksi yang diberikan juga hanya dalam bentuk ekspresi marah dan sedikit nada perintah tinggi dari orang tua

Kesimpulannya adalah bimbingan solat lima waktu dari orang tua nelayan kepada anaknya hanya dilaksanakan dengan cara merintahkan dan memberi sanksi khususnya untuk solat Magrib dan Isya, sedangkan dalam hal mengajarkan orang tua menyerahkan kepada guru di sekolah. Dalam hal ini orang tua juga tidak dapat memberikan keteladanan karena orang tua tidak terlalu memprioritaskan tentang solat

Hal tersebut berlaku bagi sebagian besar keluarga nelayan namun ada saja sepasang suami istri yang memberikan keteladanan dan pengajaran tentang solat yaitu Ibu Ant dan Bapak Rmt, namun karena anak mereka masih berumur 6 tahun jadi mereka belum memberikan sanksi jika anak tidak melakukan solat

2) Bimbingan Puasa Ramadhan

Tidak jauh berbeda dengan solat dalam hal Puasa Ramadhan orang tua nelayan Desa Rampa juga tidak dapat memberikan keteladanan dan pengajaran, namun fakta yang di dapat anak-anak sebagian besar melaksanakan Puasa Ramadhan khususnya anak yang sekarang duduk di kelas 4-6 SD atau berumur 10-12 tahun, anak-anak tersebut melaksanakan Puasa Ramadhan karena mendapat buku Ramadhan yang berisikan catatan puasa, tadarus dan tarawih sehingga anak-anak semangat melaksanakannya

Dari sebagian besar keluarga nelayan ada 2 pasangn suami istri yaitu Bapak Bsr dan Ibu An serta Bpk Spl dan Ibu Msn, keduanya memberi semangat kepada anak dengan membangunkan anak sahur dan menyediakan makanan yang tidak biasa saat anak berbuka, makanan yang tidak biasa maksudnya adalah makanan yang lebih enak dari makanan biasanya di luar bulan Ramadhan, selain itu mereka juga mengizinkan anak mengikuti pesantren kilat dan pergi bermain di sore hari agar anak tidak terlalu berat melaksanakan puasanya

Anak-anak lainnya yang tidak mendapat semangat dari orang tua ketika berpuasa tetap menjalankan puasa karena memang sudah terbiasa mengikuti *begarakan*, *begarakan* adalah budaya membangunkan orang sahur, anak nelayan Desa Rampa sangat suka mengikutinya, sehingga setelah begarakan mereka akan langsung sahur dengan makanan yang dibawa teman-teman lainnya, bukan hanya sahur mereka juga suka untuk ikut buka puasa bersama khususnya buka puasa di masjid atau *langgar (Mushalla)*

Anak-anak nelayan Desa Rampa pada momentum bulan Ramadhan ini lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah, mereka menyukai berkumpul bersama masyarakat seperti begadang sebelum begarakan, begarakan, solat tarawih, dan tadarus al-Qur'an

Kesimpulan dari bimbingan aktivitas puasa Ramadhan disini adalah orang tua sangat terbantu dengan tugas anak untuk mengisi buku Ramadhan dari sekolah sehingga anak menjalankan puasa dan ibadah ramadhan lainnya demi mengisi buku Ramadhan tersebut, beberapa dari orang tua nelayan juga ikut mendukung ibadah puasa anaknya dengan cara membangunkan sahur dan menyediakan makanan enak ketika buka puasa, pada intinya semua orang tua keluarga nelayan mendukung ibadah puasa anak namun ada yang mengekspresikan dan ada yang hanya mengizinkan

3) Bimbingan membaca al-Qur'an

Sebagian besar anak nelayan yang menjadi subjek penelitian ini belajar membaca al-Qur'an di TPA Al-mudzdalifah yang dipimpin oleh ustadz Muhammad Marzuki seorang warga asli rampa yang membangun TPA setelah menyelesaikan belajar agama di pondok pesantren Tebu Ireng Jombang

Anak-anak nelayan Desa Rampa yang berumur 6-9 tahun rata-rata sudah mengkhatamkan iqra di TPA tersebut dan telah memasuki juz 1-5 al-Qur'an sedangkan anak-anak yang berumur 10-12 tahun sudah memasuki juz 1-10 al-Qur'an

Orang tua nelayan Desa Rampa rata-rata memasukan anak mereka ke TPA saat mereka masuk tahun pertama sekolah dasar

sehingga diharapkan setelah lulus sekolah dasar anak-anak tersebut juga telah khatam al-Qur'an. Orang tua nelayan Desa Rampa selain memasukan dan megantarkan anak ke TPA untuk belajar membaca al-Qur'an setiap hari, mereka juga memberi semangat kepada anak dengan cara mengadakan selamatan kecil-kecilan dengan biaya sekitar Rp.25.000 setiap anak naik tingkatan iqra maupun al-Qur'an tidak jarang selamatan tersebut dibarengi dengan hari ulang tahun anak sebagai bentuk apresiasi orang tua kepada anak yang telah berhasil mencapai tingkatan yang lebih tinggi dalam hal membaca al-Qur'an

Selain agar anak pandai membaca al-Qur'an tujuan orang tua memasukan anak ke TPA Al-Mudzdalifah juga agar anak mereka pandai ilmu agama karena TPA tersebut mengajarkan ilmu agama dalam halaqahnya seperti ilmu fiqih, tajwid, dan Tauhid, selain itu TPA tersebut juga menyediakan program tahfidz setelah muridnya mengkhatamkan al-Qur'an dan tidak sedikit pula murid-murid dari TPA tersebut yang melanjutkan sekolah pondok di Batulicin dan Banjar

Kesimpulan yang dapat diambil dari bimbingan membaca al-Qur'an ini adalah orang tua nelayan Desa Rampa berusaha agar anak mereka dapat membaca al-Qur'an dengan cara memasukan anak ke TPA di Desa Rampa karena mereka tidak pandai membaca al-Qur'an jadi tidak dapat mengajarkan secara

langsung kepada anak mereka, selain memasukan anak ke TPA orang tua juga mengantar setiap hari dan mengadakan selamatan kecil-kecilan jika anak naik tingkatan membaca al-Qur'an, orang tua juga berharap besar agar anak dapat mendalami ilmu agama dengan bersekolah di TPA Al-Mudzdalifah tersebut

c. Bimbingan akhlak Islami keluarga nelayan Desa Rampa

Bimbingan akhlak islami keluarga nelayan Desa Rampa akan dijelaskan dalam 2 kategori yaitu bimbingan adab kepada kedua orang tua dan bimbingan adab penampilan anak sebagai berikut:

1) Bimbingan adab kepada kedua orang tua

Bimbingan adab kepada kedua orang tua yang dilakukan orang tua nelayan adalah dengan cara memberikan keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan sanksi jika anak tidak beradab namun cara ini belum dilakukan secara maksimal karena anak masih sering membuat masalah sehingga membuat orang tuanya juga bermasalah padahal tidak membuat orang tua bermasalah atau dimaki-maki adalah salah satu adab kepada kedua orang

Masalah yang dibuat anak sebenarnya adalah masalah yang wajar bagi anak-anak seperti mengganggu teman, berkelahi, tidak sengaja membuat teman menangis dan lain-lainya namun respon dari orang tua teman yang diganggu biasanya berlebihan

sehingga membuat orang tua terkait dan secara langsung bertanggung jawab terhadap masalah tersebut

Selebihnya terhadap adab anak tidak mendahului orang tua ketika berjalan dan tidak duduk sebelum orang tua belum terlihat pada diri anak-anak nelayan, namun untuk hal memanggil orang tua rata-rata mereka memanggil dengan sopan dan tidak berani jika langsung memanggil nama orang tua

Kesimpulannya dalam bimbingan adab kepada kedua orang tua belum dapat dilakukan orang tua nelayan dengan maksimal karena anak masih belum dapat melaksanakan adab-adab yang harusnya dilakukannya kepada kedua orang tua

2) Bimbingan adab penampilan anak

Bimbingan adab penampilan anak dari orang tua kepada anak dalam keluarga nelayan ini dapat dilihat dari perhatiannya orang tua terhadap rambut anak laki-laki, orang tua selalu memprioritaskan untuk memotong rambut anak setiap minggu agar rambutnya terlihat rapi.

Selain memotong rambut orang tua juga akan memberi sanksi kepada anak jika dia menyemir rambutnya bagi orang tua selain terlihat seperti anak nakal rambut bersemir akan bermasalah di sekolahnya yang akan membuat anak dihukum atau bahkan dipanggil orang tuanya, sanksi yang diberikan sama saja seperti sanksi jika tidak mau diajak teman pergi ke masjid

yaitu orang tua mengeluarkan ekspresi marah dan berbicara dengan nada tinggi.

Dalam hal berpakaian anak cukup pandai menyesuaikan dengan keadaan, pakaian sekolah, bermain dan pergi ke TPA berbeda, khusus anak perempuan mereka hanya menggunakan jilbab ketika pergi ke sekolah dan TPA namun belum dapat berjilbab ketika pergi bermain

Kurangnya anak nelayan Desa Rampa dalam hal berpakaian adalah mereka lebih sering bermain dengan pakaian yang lusuh dan kotor sehingga mengurangi minat anak desa lain untuk bermain bersama dengan mereka

B. Pembahasan

Bimbingan keagamaan keluarga nelayan telah diungkap dan disajikan di bagian sebelumnya melalui data dari hasil wawancara dan observasi pada keluarga nelayan yang menjadi subjek penelitian ini, pada bagian ini akan dijabarkan bagaimana seharusnya bimbingan keagamaan keluarga nelayan yang disesuaikan dengan keadaan keluarga dan bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan. Bagian ini akan dibagi 3, yaitu bimbingan pengetahuan akidah untuk keluarga nelayan, bimbingan ibadah untuk keluarga nelayan, dan bimbingan akhlak untuk keluarga nelayan sebagaimana di bawah ini:

1. Bimbingan pengetahuan akidah untuk keluarga nelayan di Desa Rampa

Bimbingan pengetahuan akidah sangat penting untuk dilaksanakan orang tua terhadap anak seperti terdapat dalam Al-Qur'an Surah Lukman ayat 13 di bawah ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“Dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya: wahai anakku janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah benar-benar kezaliman yang besar”¹⁰

Ayat ini menganjurkan agar orang tua dapat membimbing anaknya untuk mengesakan Allah, karena hal tersebut merupakan sebuah pondasi dalam kehidupan seorang anak agar dia menjadi sosok yang kuat dan bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam buku Nur Aynun berjudul mendidik anak pra *aqil baligh* menyebutkan bahwa orang tua yang memiliki peranan penting untuk menghantarkan anaknya menjadi seorang muslim sejati,¹¹ oleh sebab itu orang tua harus memiliki karakteristik yang mumpuni agar terciptanya bimbingan akidah yang baik dan benar untuk anak, hal tersebut berlaku bagi seluruh orang tua tidak terkecuali untuk orang tua dari keluarga nelayan

Keluarga nelayan yang menjadi subjek penelitian ini dari sisi orang-orang tuanya sebagian besar kurang memiliki pengetahuan

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 412

¹¹ Nur Aynun, *Mendidik Anak Pra Aqil Baligh* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018). h. 153

khususnya pengetahuan tentang rukun iman, akan tetapi mereka memiliki waktu bersama dengan anak yang cukup, baik nelayan maupun istri nelayan. Selain memiliki waktu yang cukup, mereka juga memiliki harapan yang besar terhadap anak agar lebih baik dari pada orang tuannya, sedangkan dari sisi anak sebagian besar memiliki intelektual yang cukup, motorik yang aktif serta penghayatan agama yang mulai berkembang, kedua karakteristik tersebut memberikan inspirasi kepada penulis untuk menjabarkan bimbingan pengetahuan akidah yang tepat untuk anak nelayan di Desa Rampa sebagai berikut:

a. Memanfaatkan Sistem Perkumpulan Nelayan

Faktor pengetahuan orang tua masih menjadi faktor utama dalam bimbingan Akidah oleh karena itu diharapkan sifat komunalisme nelayan dapat menyelesaikannya, maksudnya adalah nelayan diharapkan dapat berbagi pengetahuan tentang akidah disaat mereka melakukan perkumpulan, karena jika dilihat dari orang tua nelayan yang menjadi subjek penelitian ini ada saja nelayan yang mengetahui dan memahami tentang akidah khususnya tentang rukun iman

Nelayan dapat berbagi ilmu di darat maupun di laut, di darat dapat dilakukan saat mereka berkumpul di depan rumah atau di Dermaga, di laut dapat dilakukan ketika mereka di atas perahu ataupun kapal, sifat solidaritas nelayan yang tinggi tentu menginginkan agar mereka dapat baik bersama, sehingga jika

ada salah seorang nelayan yang memiliki ilmu pengetahuan lebih hendaknya dapat berbagi dengan nelayan lainnya yang belum mengetahui ilmu tersebut khususnya ilmu tentang akidah

b. Mengenalkan sifat-sifat Allah yang menyenangkan

Bimbingan akidah keluarga Desa Rampa pada penyajian data di bagian sebelumnya sebenarnya sudah cukup baik karena sebagian besar orang tua berusaha untuk selalu meyakinkan anak kepada Allah diantaranya tentang rezeki dan keselamatan. Proses pengenalan kepada Allah adalah hal utama dalam berakidah dan sebagian besar orang tua nelayan sudah menjalankan hal tersebut. Akan tetapi sebaiknya pada umur anak 6-12 tahun hendaknya memilih sifat-sifat Allah yang menyenangkan untuk dikenalkan kepada anak seperti Allah bersifat pengasih, penyayang, pemberi rizki, penolong dan lain sebagainya.

Sifat-sifat Allah yang dianggap menakutkan, sebaiknya janganlah diperkenalkan pada fase umur 6-12 tahun tersebut karena dapat menimbulkan rasa takut mereka kepada Allah sehingga berdampak pada menjauhi Allah dan tidak mau mendekati diri kepada Allah.

c. Mengenalkan Akidah lewat cerita dan lagu

Salah satu orang tua dari subjek penelitian ini menggunakan cerita dan lagu sebagai media untuk

mengenalkan anak tentang nama dan sifat Allah serta bercerita tentang rasul. Hal tersebut tentu dapat dipraktikkan oleh orang tua nelayan lainnya khususnya Ibu dari keluarga nelayan yang lebih lama menghabiskan waktunya bersama anak-anak

Pengenalan Akidah melalui cerita dan lagu adalah sarana efektif yang disukai anak-anak khususnya anak nelayan berumur 6-12 tahun yang dalam penelitian ini memiliki karakter suka mendengar. Cerita diharap dapat memberikan contoh kepada anak bahwa kejadian tersebut pernah terjadi dan dapat diambil hikmahnya tanpa orang tua harus menjelaskan panjang lebar,¹² Walaupun orang tua nelayan tidak pandai membaca bisa saja mereka menceritakan sesuatu yang telah mereka hafal seperti cerita Nabi Adam dan Nabi Sulaiman yang sebagian besar dari mereka mengakui telah hafal. Begitu pula dengan lagu sebagian besar keluarga nelayan suka memutarakan lagu di rumahnya namun hanya salah satu dari mereka yang memutarakan lagu yang berisi tentang asmaul-husna dan sifat-sifat Allah, jika sarana tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik juga keluarga nelayan lainnya maka proses pengenalan akidah pada anak nelayan akan lebih efektif

¹² Ibid, h. 48

d. Mengenalkan akidah melalui proses alam

Akidah yang kuat didasari oleh pemahaman dan keyakinan bahwa Allah maha kaya, maha bijaksana, maha mengetahui, dan lain sebagainya, buktinya ialah adanya keteraturan dan keserasian.¹³ Dalam mengenalkan hal tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memberi contoh penciptaan alam yang dekat dengan kehidupan sehari-hari seperti yang telah dijalankan oleh salah satu orang tua keluarga nelayan Desa Rampa, karakter anak nelayan Desa Rampa yang sebagian besar suka bertanya sangat berpotensi untuk menyukseskan pengenalan Akidah melalui proses alam tersebut

Proses tersebut dapat dilakukan ketika keluarga nelayan sedang berkumpul seperti saat makan-makan sehabis magrib dan di hari jum'at yang mana pada waktu tersebut sebagian besar nelayan Desa Rampa tidak pergi ke laut, waktu tersebut dapat digunakan orang tua untuk saling berdialog ringan tentang Akidah bersama keluarga

Berikut adalah bimbingan akidah yang dapat dilaksanakan oleh orang tua keluarga Desa Rampa, walaupun orang tua nelayan tidak memiliki pengetahuan akidah yang banyak tetapi mereka tetap memiliki kewajiban untuk membimbing anak terhadap akidah karena persoalan Akidah ini harus selesai sebelum anak beranjak baligh

¹³ Ibid, h. 156

dengan harapan setelah baligh anak telah siap menjalankan kehidupan sebagai hamba Allah, bimbingan akidah ini jangan sampai terabaikan karena akan berakibat pada kesulitan anak menghadapi perubahan cepat dirinya yang terjadi saat masa baligh.

2. Bimbingan Ibadah untuk Keluarga Nelayan Desa Rampa

Bimbingan Ibadah untuk keluarga nelayan Desa Rampa akan dibagi 3 macam yaitu: Bimbingan Solat lima waktu, Bimbingan Puasa Ramadhan, dan Bimbingan Membaca Al-Qur'an.

a. Bimbingan Solat

Usia anak 6-12 tahun adalah waktu yang tepat untuk mengerjakan solat, karena pada umur itu perkembangan biologis anak seperti pertumbuhan otot-otot sudah terjadi sehingga anak sudah dapat melakukan gerakan rukuk dan sujud secara sempurna.¹⁴ hal tersebut sesuai dengan Hadits Rasulullah Saw.,

“Perintahkanlah anak-anakmu untuk solat pada usia tujuh tahun, dan di saat mereka telah memasuki usia sepuluh tahun pukullah mereka jika dia tidak melaksanakannya dan pisahkan tempat tidurnya.” (H.R Al-Hakim dan Abu Dawud).

Pada masa ini tata cara solat sudah dapat mulai diajarkan oleh orang tua kepada anak, karena jika dari kecil anak telah terbiasa untuk solat maka setelah baligh dia akan mudah melakukan solat tanpa paksaan, lebih efektif lagi jika orang tua secara langsung

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 78

memberikan teladan serta kebersamaan anak dalam hal shalat, hasilnya tentu akan lebih maksimal

Orang tua dari keluarga nelayan Desa Rampa yang menjadi subjek penelitian ini sebagian besar tidak memprioritaskan untuk memahami secara mendalam tentang shalat sehingga pada prakteknya shalat juga jarang dilakukan dan tidak dapat memberikan keteladanan secara maksimal kepada anak, namun harapan besar orang tua terhadap anak agar anak lebih baik darinya membuat mereka tetap berusaha menyuruh anak-anak mereka untuk belajar dan mempraktikkan shalat, di dukung dengan tugas sekolah dan karakteristik anak yang suka bersosialisasi membuat mereka dengan mudahnya pergi ke masjid di waktu Magrib dan Isya walau tidak semua dari mereka benar-benar melaksanakan shalat dengan baik namun diharapkan kepada masyarakat yang ikut shalat berjama'ah di masjid dapat menerima dan mengarahkan mereka dengan baik sehingga bimbingan shalat tetap dapat mereka dapatkan walaupun bukan dari orang tua mereka sendiri

Orang tua nelayan Desa Rampa dalam hal ini diharap dapat memberikan teladan agar proses bimbingan shalat mendapatkan hasil yang maksimal, namun jika tidak memungkinkan orang tua dapat memberikan motivasi serta *reward* pada anak yang rajin mengerjakan shalat dan pergi ke masjid, motivasi dapat dilakukan dengan cara selalu memberi semangat kepada anak ketika dia akan

melakukan ibadah solat, motivasi ini sebagian besar telah dilaksanakan oleh orang tua keluarga nelayan, sedangkan *reward* dapat dilakukan dengan cara memberi hadiah, *reward* terhadap anak baru dilakukan oleh sedikit orang tua dari keluarga nelayan.

Rasulullah SAW dalam sejarah dikatakan sangat senang memberi hadiah kepada anak-anak yang berhasil melakukan apa yang beliau minta, contohnya saja anak angkat beliau yaitu Anas bin Malik, suatu ketika Rasulullah SAW memerintahkan Anas untuk mengantarkan sesuatu tetapi Anas menolak, Rasulullah SAW sama sekali tidak marah dan beranjak pergi melakukannya sendiri, karna hal tersebut Anas merasa tidak enak sehingga dia menyusul Rasul, ketika melihat Anas Rasulullah SAW tersenyum dan mengusap kepala Anas, inilah bukti Rasul tidak fokus pada penolakan tetapi fokus pada perilaku positif Anas dan memberi hadiah berupa senyuman dan usapan kepala, sehingga hal tersebut berdampak pada tumbuh kembang seorang Anas bin Malik yang dewasanya menjadi pemuda kebanggaan Islam.¹⁵

Hadiah disini adalah sebagai bentuk kasih sayang yang dianjurkan Rasulullah agar dapat terjalin antara umat Islam, tidak terkecuali antara anak dan orang tua, ini adalah cara efektif untuk merebut hati anak, ketika anak merasa usahanya mendapatkan

¹⁵ Abdul Suwaid, *Manhaj at-Tarbyyah an-Nabawiyah lith Thifl*, h. 438

apresiasi dari orang tuanya anak akan terus menjaga perilakunya sehingga terciptalah hal-hal positif dari setiap perilaku tersebut.

b. Bimbingan Puasa Ramadhan

Ibadah puasa merupakan ibadah jasmani dan rohani, pada prosesnya anak berusaha menahan diri dari makanan dan minuman walaupun dia merasa lapar dan haus dari sinilah akan terciptanya keikhlasan anak yang hakiki kepada Allah SWT serta perasaan yang selalu diawasi olehNya.

Diriwayatkan oleh Bukhari Muslim bahwasanya Rasulullah SAW di siang hari Asyura mengirimkan pengumuman kepada penduduk desa Anshar; “barang siapa yang hari ini berpuasa, hendaknya meneruskan puasanya, dan barang siapa yang hari ini tidak berpuasa maka hendaknya berpuasa untuk siang hari ini” setelah itu kami berpuasa dan memerintahkan kepada anak-anak kecil kami untuk berpuasa, kami pergi ke masjid disana kami membuatkan untuk mereka mainan dari kain wol, apabila salah seorang dari mereka menangis karena lapar maka kami berikan itu kepadanya, ini terus langsung sampai waktu berbuka”

Menurut Al-Hafizh Ibnu Hajar hadits tersebut mengisyaratkan untuk melatih anak berpuasa, sebab anak usia itu belum mendapat kewajiban, hal itu sengaja dilakukan untuk latihan, latihan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan usia baligh anak yang akan terjadi setelah umur tersebut agar anak sudah biasa dengan kewajiban ibadah puasa.

Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya “*Tarbiatul Aulad*” berpendapat bahwa masa bimbingan puasa ini sama dengan masa bimbingan solat yaitu pada usia 6-12 tahun. Masa ini telah

dimanfaatkan oleh sebagian besar orang tua keluarga nelayan untuk menyuruh anaknya puasa tetapi sama seperti ibadah solat, dalam hal ini mereka juga tidak memberikan teladan karena sebagian besar dari mereka (orang tua) belum dapat mengerjakan ibadah puasa dengan baik khususnya puasa di bulan ramadhan

Orang tua keluarga nelayan tidak memberikan teladan dalam hal ibadah puasa, tetapi sebagian besar anak tetap menjalankan ibadah puasa karena ada tugas dari sekolah mereka tepatnya tugas untuk mengisi buku ramadhan. Anak-anak nelayan Desa Rampa yang memiliki karakteristik taat pada aturan selalu berusaha untuk dapat menjalankan ibadah puasa agar dapat mengisi buku ramadhannya.

Orang tua disini tetap berfungsi untuk mendukung anaknya seperti membangunkan mereka sahur, mengisi kegiatan mereka selama puasa, dan menyediakan makanan yang mereka sukai saat berbuka. Oleh sebab, itu penting bagi orang tua menyekolahkan anak di sekolah yang Islami karena rata-rata anak yang berpuasa adalah anak yang berasal dari sekolah Islami, orang tua disini juga harus selalu berusaha untuk menjaga dan mendukung ibadah puasa anak, selain itu juga harus belajar menjadi teladan untuk anak dengan ikut serta menjalankan puasa agar terciptanya bimbingan ibadah puasa yang maksimal.

c. Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Bimbingan membaca al-Qur'an juga termasuk kedalam bimbingan akidah yaitu iman kepada kitab Allah. Rasulullah SAW bersabda:

“Barangsiapa membaca Al-qur'an, mempelajarinya dan mengamalkannya, kedua orang tuanya di hari kiamat akan dipakaikan mahkota dari cahaya, sinarnya persis seperti sinar matahari, kedua orang tuannya diberi perhiasan yang tidak adaandingannya di dunia. Keduanya bertanya “Kenapa kami mendapatkan ini?” dijawab., “Karena anakmu mempelajari Al-Qur'an.”(HR. Al-Hakim).

Hadits ini menginformasikan hadiah kepada orang tua yang anaknya mempelajari Al-qur'an sehingga menjadi memotivasi bagi orang tua untuk membimbing anaknya belajar membaca Al-Qur'an

Masa Kanak-kanak dengan usia 6-12 adalah masa yang tepat untuk membimbing anak mempelajari Al-qur'an karena di masa itu jiwa anak masih bersih sehingga mudah tersiram dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Ulama-ulama Islam seperti Al-khawarizmi, Ibnu Sina, dan Arrazi adalah ulama yang pada masa kecilnya sudah dekat dengan Al-Qur'an sehingga dapat menjadi manusia terbaik pada masanya. Jika hal ini dapat dicontoh oleh setiap anak khususnya anak nelayan Desa Rampa maka jayalah Islam di masa depan khususnya Islam di Desa Rampa

Anak-anak nelayan Desa Rampa rata-rata belajar Al-qur'an di TPA(Teman Pendidikan Al-qur'an) salah satunya ialah TPA Mudzdalifah yang dipimpin oleh salah seorang warga asli Desa Rampa sendiri, TPA tersebut banyak diminati karena pengajarnya

adalah warga asli Rampa bersama istrinya beliau yang ingin mengabdikan untuk desa setelah belajar jauh di luar pulau. TPA Mudzlifah juga memberikan bimbingan tahfidz dan ta'lim kitab yang digunakan pada bimbingan *ta'lim* ialah kitab *fiqh*, *tajwid*, dan *Tauhid*, tidak sedikit murid dari TPA ini melanjutkan sekolah ke luar kota kemudian kembali untuk menjadi pengajar di TPA tersebut

Orang tua nelayan Desa Rampa sebagian besar tidak dapat membaca Al-qur'an dengan baik tetapi mereka menyadari hal tersebut sehingga memberikan alternatif lain agar anak mereka tetap dapat mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan cara memasukan anak ke TPA, karena selain belajar Al-Qur'an, TPA juga membimbing anak dalam bidang-bidang keagamaan lainnya. Tidak sedikit pula dari orang tua nelayan yang memasukan anaknya ke Pesantren untuk belajar Al-Qur'an dan Agama agar anaknya memiliki pergaulan yang baik serta dapat mendalami ilmu agama, itulah upaya mereka agar anak mereka lebih baik, karena mereka menyadari bahwa mereka kurang dalam soal agama.

Berikut adalah bimbingan ibadah yang dapat dilaksanakan keluarga nelayan Desa Rampa, masalah yang paling utama dan mendasar pada bimbingan ibadah ini adalah teladan orang tua yang belum dapat dilaksanakan secara maksimal walaupun telah dapat disiasati dengan hal yang lain dan bimbingan ibadah tetap dapat dilaksanakan, teladan

orang tua masih sangat diperlukan agar bimbingan ibadah lebih efektif dan memberikan dampak besar kepada anak tersebut. Dalam Al-qur'an Surah AS-Saff ayat 2-3 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبُرَ مَقْنًا عِنْدَ اللَّهِ أَن تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman! mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? sangatlah dibenci Allah jika kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan.”¹⁶

Teladan dari orang tua akan memudahkan anak untuk melakukan apa yang disuruh oleh orang tuanya karena anak langsung melihat contoh dari orang tuannya, anak akan merasa bahwa orang tua adalah inspirasinya sehingga nasihat orang tua akan mudah diterima dan terjalin hubungan berupa ikatan hati yang kokoh, dengan begitu pengaruh negatif yang diterima anak dari luar tidak mudah memengaruhi anak serta dapat diantisipasi terlebih dahulu.

3. Bimbingan akhlak untuk keluarga nelayan Desa Rampa

Ibnu mubarak mengatakan bahwa “Kita lebih memerlukan etika dari pada banyak ilmu”. Etika dalam hal ini dimaksudkan adalah akhlak yang baik yang ditunjukkan kepada diri sendiri maupun orang lain. Ilmu memang suatu hal penting dalam hidup tetapi akhlak baik atau etika akan membekas pada sanubari dan menimbulkan rasa cinta. Dalam penelitian ini akhlak baik atau adab dikhususkan pada dua hal

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 551

yaitu adab kepada kedua orang tua dan adap penampilan anak sebagai berikut:

a. Adab kepada kedua orang tua

Abu Ghasan ad-Dhabbi mengatakan: Aku pergi bersama Bapakku di tangan Harrah. Kami bertemu dengan Abu Hurairah. Dia bertanya, “Siapa ini?” Aku menjawab, “Bapakku.” Dia berkata, “Jangan berjalan di depan bapakmu, tetapi berjalanlah di belakangnya atau di sampingnya. Jangan pernah membiarkan seseorang berada di antara engkau dengan Bapakmu. Jangan berjalan di atas atap, sementara Bapakmu bawahmu, jangan memakan daging yang Bapakmu sudah melihatnya, karena kemungkinan dia menginginkannya”

Cerita ini memberikan pelajaran agar anak dapat mendahulukan orang tuanya terhadap segala hal, seperti halnya berjalan orang tua harus lebih dahulu dari anak atau minimal bersampingan dengan anak dan ketika makan anak tidak boleh mendahului orang tua karena bisa jadi orang tua telah mengingkan makanan tersebut.

Orang tua nelayan pada dasarnya belum mengetahui tentang adab-adab kepada kedua orang tua yang harusnya mereka bimbing kepada anak-anaknya, jika mereka telah mengetahui maka dalam hal memberi teladan, membiasakan, memberi nasihat, memperhatikan dan memberi sanksi akan mudah dan tepat

Dalam hal memberi keteladanan orang tua nelayan dapat mempraktekan kepada orang tua mereka di hadapan anak karena rata-rata dari mereka masih tinggal serumah dengan keluarga besar, teladan yang dapat dilaksanakan orang tua adalah mendahulukan orang tuanya atau nenek dan kakek anak tersebut dalam hal berjalan, berbicara dan makan

Dalam hal pembiasaan orang tua nelayan dalam melakukan dengan menggandengkan metode nasihat dan perhatian atau pengawasan kepada anak, orang tua harus terus melakukan hal tersebut sampai anak terbiasa melaksanakan adab-adab kepada kedua orang tua

Dalam hal memberikan sanksi orang tua selain memberikan ekspresi marah dan nada suara yang lebih tinggi juga dapat memberikan sanksi-sanksi yang mendidik jika anak tidak melaksanakan adab-adab kepada orang tua, semua ini bertujuan agar anak terlatih untuk memiliki akhlak yang kokoh khususnya akhlak baik atau adab kepada kedua orang tua

b. Bimbingan adab penampilan anak

Bimbingan adab penampilan anak sudah memiliki perhatian tersendiri untuk orang tua nelayan khususnya tentang kerapian rambut anak laki-laki yang selalu dijaga setiap minggunya. namun sebagian besar orang tua tidak memperhatikan kebersihan kaian

yang di pakai anak-anak sehingga anak-anak terkesan dihindari oleh teman sepermainannya yang berada di luar Desa Rampa

Hal ini dapat diatasi dengan kembali mensinergikan pembiasaan, nasihat, dan pengawasan seperti cara pada metode bimbingan adab kepada kedua orang tua, kedua orang tua tidak boleh bosan membiasakan anak memakai pakaian yang bersih, menasihati anak, dan menjaga kebersihan pakaian anak

Khusus anak perempuan orang tua harus sudah mulai membiasakan anak perempuannya untuk berjilbab agar ketika perintah berjilbab telah wajib baginya saat baligh dia sudah terbiasa akan jilbabnya

Berikut bimbingan akhlak baik khususnya adab kepada kedua orang tua dan anak penampilan anak yang dapat dilakukan oleh keluarga nelayan Desa Rampa.